# SEMIOTIKA GAYA KOMUNIKASI *ATTENTIVE* ANTARA ORANG TUA DAN ANAK PADA FILM 'DUA GARIS BIRU'

**Skripsi**

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Jurnalistik


**Diajukan oleh:**

**Indah Larasaty**

**07031381520153**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**


**2020**

# HALAMAN PENGESAHAN

**SEMIOTIKA GAYA KOMUNIKASI *ATTENTIVE* ANTARA ORANG TUA DAN ANAK PADA FILM "DUA GARIS BIRU"**

**Oleh :**

**INDAH LARASATY**

**07031381520153**

| Komisi | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|---|
| Pembimbing I | Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si<br>NIP: 196012091989122001 | ..... | 2/1-2020 |
| Pembimbing II | Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Si.<br>NIP: 197803022002122002 | ..... | 2/1-2020 |

**Telah dinyatakan memenuhi syarat**
**pada tanggal ...6/1..... 2020**

**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**
**Universitas Sriwijaya**

.....

**Dr. Andries Lionardo, S.IP, M.Si**
**NIP: 197905012002121005**

# HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

SEMIOTIKA GAYA KOMUNIKASI ATTENTIVE ANTARA ORANG TUA DAN ANAK PADA FILM "DUA GARIS BIRU"

SKRIPSI

OLEH

INDAH LARASATY
07031381520153

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Pada Tanggal 13 Januari 2020

Ketua:

1. Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si
   NIP. 196012091989122001 .....

Anggota:

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
   NIP. 197803022002122002 .....
2. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
   NIP. 197905012002121005 .....
3. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
   NIP. 198807252019031010 .....

Mengetahui,

| Dekan FISIP | Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi |
|---|---|
| Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si | Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si |
| NIP. 196311061990031001 | NIP. 197905012002121005 |

# PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSYARATAN PUBLIKASI**

1. Skripsi yang berjudul "Semiotika Gaya Komunikasi *Attentive* antara Orang Tua dan Anak pada Film "Dua Garis Biru" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik skripsi beserta gelar sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan tim promotor/pembimbing sebagai *author* dan program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Palembang, 10 Januari 2020

METERAI TEMPEL
TGL. 20
CDBF1AHF348600910
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Indah Larasaty

NIM. 07031381520153

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah berkenan melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Semiotika Gaya Komunikasi *Attentive* antara Orang Tua dan Anak pada Film "Dua Garis Biru". Tulisan ini dibuat dengan tujuan agar memenuhi persyaratan mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) di jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya, Palembang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin dan fasilitas kampus untuk penyusunan skripsi;
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin untuk penyusunan skripsi;
3. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah menyetujui dan memberikan izin penyusunan skripsi;
4. Ibu Nurly Meilinda, S.I.Kom., M.Ikom dan Ibu Rindang Senja Andarini M.Ikom., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan akademik di FISIP Universitas Sriwijaya;
5. Ibu Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, membantu, dan mendukung penulis dalam penyusunan laporan skripsi.
6. Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA dan Ibu Farisha Sestri M, S.Sos., M.Si selaku Dosen Penguji Seminar Proposal Skripsi yang telah bersedia untuk menguji penulis sehingga penulis lebih terarah dalam penyusunan skripsi;

7. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si dan Bapak Krisna Murti, S.I.Kom., MA selaku Dosen Penguji Ujian Komprehensif yang telah bersedia menguji penulis dan memberikan masukan serta pengarahan guna penyempurnaan penulisan laporan skripsi;
8. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
9. Civitas Akademik khususnya Para Admin Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya yang telah membantu memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi;
10. Keluarga besar Universitas Sriwijaya, khususnya teman-teman seperjuangan di jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Sriwijaya Tahun Angkatan 2015, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya;
11. Para sahabat di jurusan Ilmu Komunikasi 2015, Tintan Delfani Charinta, R.A. Andina, Suci Ramadhanti, Siti Fauzia, Ulfah Wiza Zakiyah, dan Nabiellah Yustikarini yang telah menemani penulis sejak semester 4 perkuliahan hingga saat ini. Guys I love u all;
12. Semua keluarga, terutama mama, papa, kakak, dan adik yang telah memberikan semangat serta doanya, yang selalu mendengar cerita saat mengerjakan skripsi. *You're the apple of my eyes;*
13. Kesebelasan kesayanganku WANNAONE, soloist KIM JAEHWAN; ciwi ciwi canciqu TWICE, RED VELVET, GFRIEND; WEISHIN aka LEE JINHYUK dan KIM WOOSEOK; X1, dan Produce series yang menghibur saat sedang bosan mengerjakan skripsi.
14. Twitter beserta isi *timeline*nya yang penuh dengan kerecehan juga informasi yang sangat bermanfaat. Para author AU dengan ceritanya yang *extraordinary*, dan mutual mutualku yang uwu.

Penulis menyadari laporan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Palembang, 10 Januari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

**LEMBAR PENGESAHAN** ..... **i**
**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI** ..... **ii**
**MOTTO DAN PERSEMBAHAN** ..... **iii**
**KATA PENGANTAR** ..... **iv**
**ABSTRAK** ..... **v**
**DAFTAR ISI** ..... **vi**
**DAFTAR BAGAN** ..... **vii**
**DAFTAR GAMBAR** ..... **viii**
**DAFTAR TABEL** ..... **ix**
**BAB I PENDAHULUAN** ..... **1**
1.1 Latar Belakang ..... 1
1.2 Rumusan Masalah ..... 8
1.3 Tujuan Penelitian ..... 9
1.4 Manfaat Penelitian ..... 9
1.4.1 Manfaat Teoritis ..... 9
1.4.2 Manfaat Praktis ..... 9
**BAB II TINJAUAN PUSTAKA** ..... **10**
2.1 Landasan Teori ..... 10
2.2 Semiotika Komunikasi ..... 12
2.2.1 Semiotika pada Film ..... 13
2.3 Media Massa ..... 13
2.4 Film ..... 15
2.5 Gaya Komunikasi ..... 16
2.6 Teori Semiotika Komunikasi ..... 18
2.6.1 Teori Semiotika Komunikasi Ferdinand De Saussure ..... 18
2.6.2 Teori Komunikasi Charles Sandres Pierce ..... 19
2.6.3 Teori Semiotika Roland Barthes ..... 23
2.7 Teori yang Digunakan dalam penelitian ..... 24
2.8 Kerangka Teori ..... 25
2.9 Kerangka Pemikiran ..... 26

2.10 Penelitian Terdahulu ..... 27

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 31**
3.1 Desain Penelitian ..... 31
3.2 Definisi Konsep ..... 33
3.3 Fokus Penelitian ..... 32
3.4 Unit Analisis Data ..... 33
3.5 Data dan Sumber Data ..... 33
3.5.1 Data ..... 33
3.5.2 Sumber Data ..... 33
3.6 Teknik Pengumpulan Data ..... 34
3.6.1 Observasi ..... 34
3.6.2 Studi Dokumentasi ..... 34
3.6.3 Wawancara ..... 34
3.7 Teknik Analisis Data ..... 34
3.8 Teknik Keabsahan Data ..... 35
**BAB IV GAMBARAN UMUM ..... 36**
4.1 Sinopsis Film Dua Garis Biru ..... 36
4.2 Profil dan Karier Sutradara "Dua Garis Biru" ..... 37
4.3 *Pemain Dua Garis Biru* ..... 39
4.4 *Penghargaan "Dua Garis Biru"* ..... 39
**BAB V HASIL DAN ANALISIS ..... 42**
5.1 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 1 ..... 42
5.2 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 2 ..... 47
5.3 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 3 ..... 53
5.4 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 4 ..... 55
5.5 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 5 ..... 61
5.6 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 6 ..... 64
5.7 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 7 ..... 68
5.8 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 8 ..... 71
5.9 Analisis Semiotika film "Dua Garis Biru" *scene* 9 ..... 74

**BAB VI PENUTUP** ..... **78**
6.1 Kesimpulan ..... 78
6.1 Saran ..... 81
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu ..... 26
Tabel 3.1 Fokus Penelitian..... 32
Tabel 4.1 Pemain film “Dua Garis Biru”..... 39
Tabel 4.2 Tim Produksi film “Dua Garis Biru” ..... 39
Table 5.1 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 1..... 42
Tabel 5.2 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 2..... 47
Tabel 5.3 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 3..... 53
Tabel 5.4 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 4..... 55
Tabel 5.5 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 5..... 61
Tabel 5.6 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 6..... 64
Tabel 5.7 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 7..... 68
Tabel 5.8 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 8..... 71
Tabel 5.9 Analisis Semiotika film “Dua Garis Biru” *scene* 9..... 7

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Cuplikan trailer film “Dua Garis Biru” ..... 5
Gambar 1.2 Cuplikan trailer film “Dua Garis Biru” ..... 5
Gambar 1.3 Cuplikan trailer film “Dua Garis Biru” ..... 5
Gambar 1.4 Cuplikan trailer film “Dua Garis Biru” ..... 5
Gambar 1.5 Petisi film “Dua Garis Biru”. ..... 6
Gambar 1.6 Tanggapan film “Dua Garis Biru” ..... 8
Gambar 1.7 Tanggapan film “Dua Garis Biru” ..... 8
Gambar 1.8 Tanggapan film “Dua Garis Biru” ..... 8
Gambar 1.9 Tanggapan film “Dua Garis Biru” ..... 8
Gambar 2.1 Diagram Saussurean ..... 19
Gambar 2.2 Model Segitiga Peirce..... 20
Gambar 2.3 Trikonomi Teori Semiotika Pierce ..... 22
Gambar 2.4 Teori Komunikasi Roland Barthes ..... 24
Gambar 4.1 Poster official film “Dua Garis Biru” ..... 36
Gambar 4.2 Sutradara film “Dua Garis Biru” ..... 38
Gambar 5.1 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 42
Gambar 5.2 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 43
Gambar 5.3 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 47
Gambar 5.4 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 47
Gambar 5.5 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 53
Gambar 5.6 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 55
Gambar 5.7 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 57
Gambar 5.8 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 61
Gambar 5.9 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 64
Gambar 5.10 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 65
Gambar 5.11 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 68
Gambar 5.12 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 71
Gambar 5.13 Cuplikan video pada film “Dua Garis Biru”..... 74

# DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran..... 27

# ABSTRAK


## ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah "Semiotika Gaya Komunikasi *Attentive* antara Orang Tua dan Anak pada film "Dua Garis Biru". Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui semiotika gaya komunikasi *attentive* antara orang tua dan anak pada film "Dua Garis Biru". Penelitian ini menggunakan teori Semiotika oleh Charles Sanders Pierce dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil analisis ditunjukkan bahwa ada ciri-ciri komunikasi *attentive* yang ditemukan dalam film "Dua Garis Biru", yaitu (1) komunikasi yang memberi banyak perhatian penuh pada orang lain, (2) bersikap simpati, (3) empati, (4) mendengarkan dengan seksama seperti melakukan kontak mata. Selanjutnya diharapkan untuk penelitian berikutnya agar dapat melakukan analisis film "Dua Garis Biru" dari aspek lainnya, agar menghasilkan berbagai interpretasi yang akan semakin memperkaya dan memperluas pandangan terhadap makna pada film "Dua Garis Biru".



Kata kunci: Semiotika Pierce, film, gaya komunikasi *attentive*, Dua Garis Biru.


| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si** | **Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd** |
| **NIP. 196012091989122001** | **NIP. 197803022002122002** |

**Palembang, Januari 2020**
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.**
**NIP. 197905012002121005**

# ABSTRACT


***ABSTRACT***

*The title of this research is "Semiotic Attentive Communication Style between Parents and Children on movie "Dua Garis Biru". The purpose of the research was to find out the Semiotic Attentive Communication Style between Parents and Children on movie "Dua Garis Biru". This research uses the theory of Semiotics by Charles Sanders Pierce and uses a qualitative descriptive method. Data for the research was obtained from the results of observations and documentation studies. From the results of the analysis, it is shown that there are four characteristic of communication attentive found in the movie "Dua Garis Biru", which are (1) communication that have made a full attention to someone, (2) being sympathy, (3) empathy, (4) listen carefully like make eye contact. Furthermore, it is expected for the next research to be able to analyze film "Dua Garis Biru" from the other aspects, in order to create various interpretations which will further enrich and broaden the view of the meaning of the movie "Dua Garis Biru".*



*Keywords: Semiotics by Peirce, movie, Attentive Communication Style, Dua Garis Biru*


| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Hj. Retna Mahriani, M.Si** | **Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd** |
| **NIP. 196012091989122001** | **NIP. 197803022002122002** |

**Palembang, Januari 2020**
**Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si.**
**NIP. 197905012002121005**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Komunikasi adalah suatu kebutuhan bagi manusia karena manusia merupakan mahkluk sosial. Komunikasi disampaikan bisa secara langsung atau ataupun tidak langsung. Komunikasi langsung artinya pesan disampaikan secara langsung tanpa media atau perantara. Seperti melakukan percakapan tatap muka antara komunikan dan komunikator. Kemudian, komunikasi secara tidak langsung merupakan proses penyampaian pesan tidak secara langsung dan menggunakan perantara atau media dalam menyampaikan pesan. Contohnya penggunaan telepon. Komunikasi juga bisa dipahami melalui tanda-tanda di sekitar kita.

Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi (Little John, 1996, dalam Sobur, 2017:15). Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini. Semiotika secara singkat bisa diartikan sebagai ilmu tentang tanda. Dalam Bahasa Yunani Semiotikos artinya penafsiran tanda, sebagai sesuatu disiplin ilmu, semiotika berarti ilmu analisis tentang tanda atau studi tentang sistem penanda berfungsi (Sobur, 2017:16). Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Van Zoest, 1978, dalam Rusmana, 2005, dalam Vera 2014). Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda; ilmu tentang; tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkomunikasikan makna (John Fiske, 2007:282, dalam Vera 2014). Tanda bisa ditemukan di berbagai media komunikasi. Salah satu contoh dari media komunikasi yaitu film.

Film merupakan salah satu media yang menyampaikan pesan melalui audiovisual. Selain menjadi hiburan, dalam perkembangannya fungsi film menjadi media yang mengandung aspek edukasi atau non edukasi. Menurut McQuail (2010:37) dalam Wahjuwibowo 2018 menyatakan pada dasarnya film memiliki daya tarik universal yang luas serta dapat mencakup khalayak banyak karena film memiliki format dan *genre* internasional. Film juga menyuguhkan saluran penyampaian informasi yang baik karena sifatnya yang audiovisual. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial dan kemudian membuat para ahli menyatakan bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak (Sobur, 2009)

Dalam penyampaian pesan dikenal beberapa gaya komunikasi, menurut Allen dkk (2006:7) ada 10 tipe gaya komunikasi, salah satunya adalah gaya komunikasi *attentive.* Gaya komunikasi *attentive* adalah gaya berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sunggung-sungguh. Pada gaya komunikasi *attentive,* komunikator mendapatkan penguatan positif dalam menyampaikan pesan, karena komunikan mendengarkan aktif pesan yang disampaikan sehingga isi pesan dapat tersampaikan secara baik.

Dalam keluarga, komunikasi merupakan sesuatu hal yang harus dijaga. Keluarga sebagai tempat pendidikan awal anak sangat berpengaruh terhadap perkembangannya. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak yang memberikan pendidikan dasar perilaku, sikap, dan nilai kehidupan dari keluarga, untuk belajar menghormati serta membantu menyelesaikan berbagai masalah yang timbul. Orang tua diharapkan dapat membantu anaknya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk mengatasi masalahnya secara realistis, Menurut Rae Sedwig (dalam Achdiat, 1997:30), komunikasi keluarga adalah sesuatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, tindakan untuk menciptakan image, ungkapan perasaan seta saling membang pengertian. Dilihat dari pengertian di atas bahwa kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara, dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi, dna memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah

memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat diartikan sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, juga siap menyelesaikan masalah-masalah dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan (Friendly, 2002:1). Bentuk komunikasi dalam keluarga contohnya adalah interaksi antara orang tua dan anak. Komunikasi orang tua dan anak adalah komunikasi yang terjalin antara ayah dan ibu kepada anaknya. Komunikasi yang terjalin antara kedua orang tua dan anak bersifat dua arah dengan pemahaman bersama. Kedua berhak untuk menyampaikan pendapat, pikiran, informasi, dan nasehat. Komunikasi ini akan berjalan efektif apabila adanya keterbukaan, rasa empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan antara orang tua dan anak (Djamarah, 2004:122-134).

Beberapa judul film berani mengangkat isu yang sedang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satunya film yang baru saja tayang yang mengangkat isu hamil di luar nikah pada usia dini yaitu film *"Dua garis Biru"*. Film ini bercerita tentang Dara (Zara JKT48) dan Bima (Angga Yunanda) merupakan sepasang kekasih yang masih menjalani pendidikan di tingkat SMA yang harus menikah di usia remaja karena melakukan seks di luar nikah dan harus menerima akibat dari perbuatan mereka tersebut. Peran orang tua dalam masa pertumbuhan sangat dibuthkan untuk membimbing anak-anak mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Terdapat beberapa poin yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian mengenai semiotika pada film *"Dua Garis Biru"*. Dengan adanya film ini semoga anak-anak remaja di luar sana dan juga para orang tua bisa mengambil pelajaran dari film ini untuk saling menjaga komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman.

### *1.1.1 Film Dua Garis Biru mengingatkan pentingnya komunikasi keluarga*

Seperti yang dikatakan sutradara dan penulis film Dua Garis Biru, Gina S. Noer yang dilansir oleh viva.co.id bahwa dengan adanya film ini Gina berharap orang tua dan anak lebih memiliki hubungan yang dekat sehingga dapat membicarakan hal-hal yang sulit (Tim Viva, 2019). Menurut Balswick dan Balswick (1990) dalam Rahkmat (2007), komunikasi yang terjadi dalam lingkungan keluarga merupakan jantung kehidupan, guna menunjang interaksi dan komunikasi antar keluarga. Sehingga masing-masing individu mempunyai kesempatan mengekspresikan pendapat, keinginan, dan harapan. Jika dihubungkan dengan penerapan fungsi sosialisasi dalam keluarga, komunikasi dari orang tua kepada anak-anaknya bertujuan untuk memusatkan aktivitas keluarga untuk mencapai kesejahteraan dan keharmonisan keluarga. Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik, dan menyenangkan anak- anak. Komunikasi antar keluarga dilakukan agar terjadinya keharmonisan dalam keluarga.

Dalam film ini, keluarga Bima dan Dara memiliki latar belakang yang berbeda. Dara yang berasal dari keluarga yang cukup dan orang tuanya yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak punya waktu banyak bersama orang Dara. Pada masa remaja dimana masa perubahan tentu perlu bimbingan dari orang tua agar anak bisa di arahkan kepada hal-hal yang baik.

### *1.1.2 Gaya komunikasi attentive adalah gaya komunikasi yang baik*

Menurut Norton dalam bukunya *Communication Style* (1983:54) komunikator yang yang baik adalah seorang individu yang memiliki gaya penuh perhatian. Dalam film “Dua Garis Biru” orang tua dari Bima dan Dara menunjukkan gaya komunikasi tersebut. Naluri seorang orang tua yang tahu jika anaknya sedang dalam masalah maka mereka membantu untuk menyesaikan masalah dengan melakukan komunikasi yang penuh perhatian, mencoba mengerti perasaan anak dengan masalah yang mereka miliki. Orang tua sebagai orang yang terdekat bagi anak harus bisa menjadi pendengar dan penasihat yang baik. Orang tua sebisa mungkin memulai komunikasi yang mungkin sulit

dibicarakan dalam lingkup keluarga. Perlunya keterbukaan di antara anak dan orang tua agar bisa terwujud hubungan yang dekat dan harmonis dalam keluarga.

### *1.1.3 Walau kontroversi, film "Dua Garis Biru" mendapat banyak pujian dari berbagai pihak*

Sebelum penayangan resmi 11 Juli, muncul sebuah petisi yang menginginkan film ini tidak lolos tayang. Petisi ini muncul karena takut banyak remaja akan ikut-ikutan melakukan seks bebas dan mengalami hal yang sama dengan cerita di dalam film. Petisi digagas oleh Gerakan Profesionalisme Mahasiswa Keguruan Indonesia (Garagaraguru) di *Change.org*. Mereka menilai ada beberapa *scene* di trailer yang menunjukkan situasi pacaran remaja yang melampaui batas. Menurut mereka, tontonan tersebut dapat memengaruhi masyarakat, khususnya remaja untuk meniru apa yang dilakukan di film.

**Gambar: 1.1**

**Gambar: 1.2**

**Gambar: 1.3**

**Gambar: 1.4**

**Cuplikan Trailer film "Dua Garis Biru"**

**Sumber: Youtube (Starvision/Dua Garis Biru-Official Trailer)**

"Beberapa *scene* di *trailer* menunjukkan proses pacaran sepasang remaja yang melampaui batas, terlebih ketika menunjukkan adegan berduaan di dalam kamar yang menjadi rutinitas mereka. *Scene* tersebut tentu tidak layak dipertontonkan pada generasi

muda, penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa tontonan dapat mempengaruhi manusia untuk meniru dari apa yang telah ditonton," isi di dalam petisi. (Niken, 2019).

**Gambar 1.5**

**Petisi film "Dua Garis Biru"**

**Sumber: www.hot.detik.com**

Mereka menyebutkan bahwa film ini memberikan dampak buruk bagi remaja. Padahal jika dilihat dari undang-undang tidak ada *scene* dalam *teaser* yang melanggar. Bahkan setelah penayangan banyak dari kalangan publik figur yang memberikan komentar positif terhadap film ini. Meskipun mendapatkan petisi agar film Dua Garis Biru tidak ditayangkan, ternayata film ini mendapat antusias yang besar dari banyak kalangan. Film Dua Garis Biru mendapatkan 178.010 penonton pada penayangan perdananya. Pada hari kedua ditonton 390.037 orang. Pada hari ketiga jumlah penontonnya menjadi 571.188 orang, pada hari keempat melonjak menjadi 721.772 orang, pada hari kelima sudah ditonton oleh 922.850 orang, dan pada hari keenaam berhasil meraih 1.085.587 penonton. Dari pencapaian tersebut, film Dua Garis Biru berhasil masuk kategori 10 film Indonesia yang mendapat penonton 1 Juta dalam waktu hitungan hari (Michael Reily, 2019).

Antusias juga bisa dilihat dari pendapat dari berbagai pihak yang sudah menonton film “Dua Garis Biru”. Berikut tanggapan positif dari penonton film “Dua Garis Biru”

**Gambar 1.6**

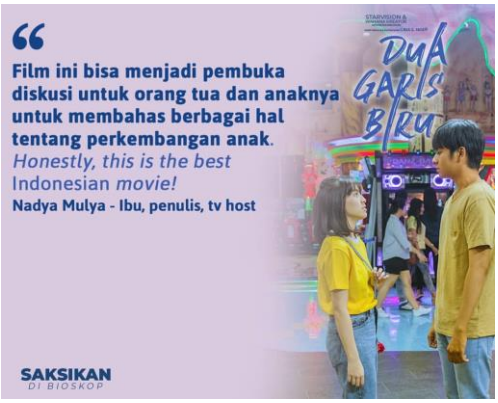


**Gambar 1.7**

**Gambar 1.8**

**Gambar 1.9**

**Tanggapan film “Dua Garis Biru”**

**Sumber: Instagram.com/Dua Garis Biru**

Film “Dua Garis Biru” menjelaskan bagaimana pentingnya peran orang tua dalam berkomunikasi dengan anaknya. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menghasilkan tujuan yang baik pula. Seperti yang dikatakan sutradara dan penulis film Dua Garis Biru, Gina S. Noer yang dilansir oleh viva.co.id bahwa dengan adanya film ini Gina berharap orang tua dan anak lebih memiliki hubungan yang dekat sehingga dapat

membicarakan hal-hal yang sulit (Tim Viva, 2019). Dalam penelitian ini, penulis akan menetapkan fokus penelitian kepada gaya komunikasi yaitu gaya komunikasi *attentive* antara orang tua dan anak. Gaya komunikasi adalah cara atau pola menyampaikan pesan kepada komunikan dengan baik sikap, perbuatan, dan ucapan (Suryadi, 2004:33). Sedangkan gaya komunikasi *attentive* adalah gaya berkomunikasi dengan memberikan perhatian penuh kepada orang lain, bersikap simpati bahkan empati, mendengarkan orang lain dengan sunggung-sungguh. Alasan penulis mengambil fokus gaya komunikasi *attentive* antara orang tua dan anak karena menurut Norton (1983:154), komunikator yang baik adalah seorang individu yang memiliki gaya penuh perhatian atau *attentive*. Gaya komunikasi bisa dilihat dari cara berkomunikasi secara verbal atau nonverbal.

Didasarkan oleh ketertarikan penulis terhadap gaya komunikasi *attentive* antara orang tua dan anak, menjadikan penulis tedorong untuk mengkaji film *"Dua Garis Biru"*. Pemaknaan makna pada film tidak hanya dengan mendeskripsikan alur cerita yang terdapat pada film tersebut, akan tetapi juga dibutuhkan metode khusus yang cermat agar mendapatkan makna yang sesuai. Oleh karena itu penulis menggunakan studi semiotika sebagai metode analisis untuk mendeskripsikan berbagai makna yang tersedia melalui tanda-tanda yang digunakan serta mencari makna dibalik tanda film *"Dua Garis Biru"*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah, "Bagaimana Semiotika Gaya Komunikasi *Attentive* antara Orang Tua dan Anak pada film "Dua Garis Biru"?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti berusaha untuk menganalisis semiotika gaya komunikasi *attentive* antara orang tua dan anak pada film "Dua Garis Biru". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis film *"Dua Garis Biru"* melalui penciptaan tanda-tanda visual dan verbal yaitu melalui teks atau percapakan dalam film "Dua Garis Biru".

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi di dalam kajian Ilmu Komunikasi terutama konsentrasi penyiaran.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu selama masa perkuliahan.
2. Bagi masyarakat, terutama orang tua dan anak diharapkan dapat menjaga hubungan komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis.

# DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**


Achdiat K. Mihardja, 1997. *Polemik Kebudayaan: Pokok Pikiran St. Takdir Alisjahbana*, Yogyakarta: Pustaka Jaya

Arifin, Anwar. 2011. *Sistem Komunikasi Indonesia*: CV. Simbiosa Rekatama Media

Budyatna, Muhammad dan Leina Mona G. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*: Kencana

Cangara, Hafied H. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga.* Jakarta: PT. Reneka Cipta.

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

Friendly. (2002). *Komunikasi dalam Keluarga.* Jakarta: Family Altar.

McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*: Salemba Humanika

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Remaja Rosdakarya

Monks F.J., Knoers A.M.P., Haditono S.R., 2002. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Morissan, 2013. *Teori Komunikasi: Individu hingga Massa*: Kencana Prenadamedia Group

Prasetya, Arif Budi. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*: Intrans Publishing

Robert Norton, 1983. *Communicator Style: Theory, Applications and Measures*: Beverly Hills, California

Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*: Kompas Gramedia

Rusmana, Nandang. 2014. *Filsafat Semiotika Paradigma*: Pustaka Setia

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*: Rosdakarya.

_____. 2003. *Semiotika Komunikasi.* Bandung. PT. Remaja Rosdakarya

_____. 2009. Analisis Teks Media: Rosdakarya

_____. 2017. *Semiotika komunikasi*: Bandung PT Remaja Rosdakarya

Suardeyasasri. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suryadi, Edi. 2004. *Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*: Bandung. Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia

Suryadi. 2018. *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Vivian & John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana.

Wahjuwibowo, Indiwan. 2013. *Semiotika Komunikasi. Edisi 2*: Mitra Wacana Media

_____. 2018. *Semiotika Komunikasi. Edisi 3*: Mitra Wacana Media

**Jurnal:**

Achmad, Andi Nur Andriani., Nawir, Muhammad., Sulfasyah (2016). *Peran Orang Tua terhadap Pengetahuan Seks Pada Anak Usia Dini. Jurnal Equilibrium, 4(2), 223-232, doi: 10.26618/equilibrium.v4i2.504*, diakses 16 Oktober 2019)

Ismail, Djauhar., Pinandari, Anggriyani Wahyu., Wilopo, Siswanto Agus (2015), *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal dan Hubungan Seksual Pranikah Remaja Indonesia,* Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 10(1), 44-50, *dx.doi.org/10.21109/kesmas.v10i1.817*, diakses 20 Oktober 2019).

Mariani, Nina Nirmaya., Murtadho (2018). *Peran Orang Tua, Pengaruh Teman Sebaya, Dan Sikap Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Jamblang Kabupaten Cirebon, 6(2), 116-130, doi: dx.doi.org/10.33366/cr.v6i2.904*, diakses 16 Oktober 2019)

**Website:**


Angga Rulianto, 2019, *"Kisah Gina S. Noer Melahirkan Dua Garis Biru"* https://www.gramedia.com/blog/gina-s-noer-dua-garis-biru/#gref diakses 22 Oktober 2019

Dita, 2019, *"Dua Garis Biru berhasil bawa tiga piala di JAFF 2019"* https://www.kincir.com/movie/cinema/dua-garis-biru-berhasil-bawa-tiga-piala-di-jaff-2019, diakses 30 November 2019.

Michael Reily, 2019,*"Dua Garis Biru Jadi Film Indonesia Keenam yang Masuk Box Office 2019"*, https://katadata.co.id/berita/2019/07/17/dua-garis-biru-jadi-film-indonesia-keenam-yang-tembus-1-juta-penonton, diakses 20 Juli 2019

Niken Purnamasari, 2019, *"Dinilai menjerumuskan generasi muda, film "Dua Garis Biru",dipetisi"*,https://hot.detik.com/movie/d-4531538/dinilai-menjerumuskan-generasi-muda-film-dua-garis-biru-dipetisi, diakses 20 Juli 2019

Revi, 2019, *"Dua Garis Biru masuk 12 Kategori nominasi FFI 2019, ini kata Gina S.Noer"* https://www.kompas.com/hype/read/2019/12/07/222906066/dua-garis-biru-masuk-12-nominasi-ffi-2019-ini-kata-gina-s-noer, diakses 20 November 2019

Rochimawati, 2019, *"Film Dua Garis Biru Tuai Kontroversi Walau Penuh Pesan Moral"* https://today.line.me/id/pc/article/Film+Dua+Garischimawati+Biru+Tuai+Kontroversi+Walau+Penuh+Pesan+Moral-XPJO0X diakses 24 November 2019

Tim Viva, 2019, "Film Dua Garis Biru tuai kontroversi walau penuh pesan moral", https://www.viva.co.id/showbiz/film/1160786-film-dua-garis-biru-tuai-kontroversi-walau-penuh-pesan-moral, diakses 30 November 2019.

Tim Viva, 2019, *"Dua Garis Biru bawa pulang 3 penghargaan di festival film Bandung"* https://www.viva.co.id/showbiz/film/1189214-dua-garis-biru-bawa-pulang-3-penghargaan-di-festival-film-bandung, diakses 30 November 2019.

Tribun News Wiki, 2019, *"Gina S. Noer"* https://www.tribunnewswiki.com/2019/11/13/gina-s-noer di akses 20 Juli 2019

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2009 Tentang Perfilman http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu2009_33.pdf, diakses 2 September 2019.

Wikipedia, 2019, *"Ginatri S.Noer"* https://id.wikipedia.org/wiki/Ginatri_S._Noer diakses 24 November 2019